

---

## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN TERHADAP SEMANGAT KERJA GURU DI SMA NEGERI SE KABUPATEN ASAHAN

**Mayrio Arizona Silaen**

**Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia**

e-mail: mayrioarizona@gmail.com

**Abstract:** *The low work spirit of teachers and weak work ethic, which can be seen from the behavior of teachers who tend to be less active and easily carried away by emotions, have an impact on the quality of learning and student achievement. The survey results also show that the quality of learning has decreased, which is indicated by low literacy and numeracy scores. The formulation of the research problem is 1) How much influence does the principal's leadership style have on the work spirit of teachers in State Senior High Schools in Asahan Regency, 2) How much influence does educational management have on the work spirit of teachers in State Senior High Schools in Asahan Regency, 3) How much influence does the principal's leadership style and educational management simultaneously have on the work spirit of teachers in State Senior High Schools in Asahan Regency. The population of this study were 562 state senior high school teachers in Asahan Regency. Because the number of teachers as a population is more than 100, a sample of 15% was taken so that the sample totaled 84 teachers. The data analysis technique used was correlation analysis using the SPSS version 22 program. The tests used were the t-test, F-test and coefficient of determination. The results of the study showed that partially the principal's leadership style had an effect on the work spirit of teachers in State Senior High Schools in Asahan Regency. There is an influence of 70.90% where the better the principal's leadership style, the higher the teacher's work enthusiasm will be. Partially, educational management influences the work enthusiasm of teachers at State Senior High Schools in Asahan Regency. There is an influence of 57.40% where the better the educational management, the higher the teacher's work enthusiasm will be. The principal's leadership style and educational management have an influence of 93.70% on the work enthusiasm of teachers at State Senior High Schools in Asahan Regency. The determination coefficient of 87.50% of the variation in teacher job satisfaction can be explained by the principal's leadership style and educational management simultaneously, while the remaining 12.50% is explained by other factors not examined in this study such as organizational culture factors and work discipline factors.*

**Keywords:** *Leadership Style, Educational Management, Teacher Work Spirit*

**Abstrak:** Rendahnya semangat kerja guru dan lemahnya etos kerja, yang terlihat dari perilaku guru yang cenderung kurang aktif dan mudah terbawa emosi, berdampak pada kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Hasil survei juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran mengalami penurunan yang ditandai dengan rendahnya skor literasi dan numerasi. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap semangat kerja guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan, 2) Seberapa besar pengaruh manajemen pendidikan terhadap semangat kerja guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan, 3) Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan secara simultan terhadap semangat kerja guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Populasi penelitian ini guru SMA Negeri Se Kabupaten Asahan sebanyak 562 orang guru. Karena jumlah guru sebagai populasi lebih dari 100 maka diambil sampel 15 % sehingga sampel berjumlah 84 guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan

program SPSS versi 22. Uji yang digunakan adalah uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap semangat kerja guru pada SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh sebesar 70,90% dimana semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Secara parsial manajemen pendidikan berpengaruh terhadap semangat kerja guru pada SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh sebesar 57,40% dimana semakin baik manajemen pendidikan maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh sebesar 93,70% terhadap semangat kerja guru SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Koefisien determinasi sebesar 87,50% variasi kepuasan kerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan secara serempak, sedangkan sisanya 12,50% lagi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor budaya organisasi dan faktor disiplin kerja.

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan, Manajemen Pendidikan, Semangat Kerja Guru

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang oleh karena tugas yang diembannya berusaha untuk memberikan pengaruh kepada pengikutnya (follower) dengan mematuhi terhadap apa yang menjadi instruksi dari orang yang memimpinnya. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi pada setiap satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang dibantu oleh tenaga kependidikan, baik guru, instruktur maupun pelatih, dan staf tata usaha harus mampu mengupayakan terciptanya suasana kondusif yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan model layanan yang dapat membuat para orang tua peserta didik terlibat aktif dalam menunjang berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kesediaan mereka untuk turut serta memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan kepala sekolah tentu akan menyediakan dukungan yang kuat dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan semangat kerja guru, yang dengan sendirinya akan menciptakan lulusan yang bermutu baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang dibantu oleh tenaga kependidikan,

baik guru, instruktur maupun pelatih, dan staf tata usaha harus mampu mengupayakan terciptanya suasana kondusif yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan model layanan yang dapat membuat para orang tua peserta didik terlibat aktif dalam menunjang berbagai aktivitas dan kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kesediaan mereka untuk turut serta memenuhi berbagai kebutuhan dalam proses pembelajaran. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin yang demikian tentu akan menyediakan dukungan yang kuat dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan semangat kerja guru.

Manajemen pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia. Karena tanpa adanya manajemen dalam instansi pendidikan maka akan sangat sulit bagi instansi tersebut untuk berkembang. Manajemen pendidikan yang diterapkan dengan baik akan menghasilkan pendidikan yang visioner artinya adalah pendidikan memiliki visi yang jelas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Manajemen pendidikan berperan sangat penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan

negara. Pentingnya peranan manajemen pendidikan tersebut karena manajemen pendidikan menyangkut pengelolaan semua sumber daya materi, personil guru, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum, dan kesiswaan. Manajemen yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya dalam mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis memperoleh informasi bahwa nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar yang dilakukan oleh guru dan tenaga pendidik dilingkungan SMA memperoleh hasil raport pendidikan dari kemendikbud masuk kategori sedang dimana skor capaian kualitas pembelajaran pada Tahun ini 61,92, turun 0,18 dari tahun 2023 (Skor 62,1) , ini artinya pembelajaran mengarah pada kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang berhubungan dengan manajemen guru dan aktifitas didalam kelas, dari gambaran ini prestasi guru di sekolah tersebut masih relatif kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya semangat kerja guru melalui motivasi dalam mengemban tugas diantaranya perencanaan guru dalam mengajar dan cenderung tidak mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar. Evaluasi terhadap pembelajaran jarang dilakukan, dimana evaluasi cenderung hanya dilakukan pada saat ujian pertengahan semester dan akhir semester. Hal ini disebabkan kepala sekolah kurang memperhatikan kebutuhan fasilitas dalam pembelajaran dan gaya kepemimpinan. Disamping itu pimpinan masih kurang mampu mengendalikan unit organisasi secara keseluruhan sehingga tujuan kegiatan sering tidak tercapai.

Semangat kerja adalah refleksi dari sikap pribadi atau sikap kelompok terhadap kerja dan kerja sama. Semangat kerja berarti sikap individu dan kelompok terhadap seluruh lingkungan kerja dan terhadap kerja sama dengan orang lain

untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan kepentingan sekolah.

SMA Negeri Se Kabupaten Asahan merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan jasa pendidikan sekolah menengah atas. Visi sekolah adalah unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ dan berbasis lingkungan hidup, sedangkan misi sekolah adalah menumbuhkan pribadi bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa berwawasan lingkungan, mengembangkan sikap aktif, kreatif, dan inovatif, menambahkan penghayatan terhadap ajaran agama yang berwawasan lingkungan hidup, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan rindang, peduli terhadap fungsi lingkungan. Sebagai pembimbing, guru harus menuntun anak didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu agar tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik maka seorang guru harus dapat menunjukkan prestasi yang tinggi dengan semangat kerja yang tinggi. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Pendidikan terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan.

## **METODE**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan pada SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Maret 2024 s/d Oktober 2024.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis masalah diteliti, tempat juga waktu yang dilakukan serta teknik maupun alat yang digunakan di penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri Se Kabupaten Asahan sebanyak 562 guru. Karena sampel lebih besar dari 100 maka diambil sebanyak 15 % dari semua populasi yaitu 84 guru.

### Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan (X1) dan manajemen variabel n (X2) dan satu variabel terikat, yaitu semangat kerja (Y) dalam penelitian ini.

### Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dapat digunakan untuk pengujian construct validity dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi pada skor butir pernyataan pada suatu variabel yang akan diamati melalui skor totalnya, digunakan rumus korelasi dari product moment di level signifikansi 5% pada nilai kritisnya. Sedangkan dari uji reliabilitas bertujuan agar mengetahui hasil kuisioner tersebut dapat atau tidak dipercaya.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk terpenuhinya salah satu dari uji persyaratan yaitu dalam penggunaan analisis parametrik supaya diketahui penyebaran data yang akan diperoleh apakah normal atau tidak terdistribusi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan dalam menguji apakah sebuah regresi ada ketidaksamaan varians pada residual dari satu amatan. Masalah yang mungkin dapat terjadi pada analisa regresi berganda tersebut adalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas adalah bertujuan untuk membuktikan serta menguji ada tidaknya suatu hubungan yang linier dari antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

### Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan (X1) dan manajemen pendidikan (X2) terhadap variabel semangat kerja (Y) baik secara parsial maupun simultan digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

#### Uji-t (Parsial)

Uji-t yang dihitung adalah untuk melihat sampai seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang secara individu dalam berkemampuan menjelaskan variasi dari variabel terikat.

#### Uji-F (Serempak)

Uji F hitung yang digunakan untuk diketahuinya apakah dari semua variabel independen dimasukkan di model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan nilai dari R Square bertujuan mengukur persentase sumbangan dari variabel independen diteliti terhadap variasi dari naik turunnya suatu variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Responden yang berjenis kelamin pria adalah sebanyak 48 orang atau 57,14%, sedangkan responden yang berjenis wanita adalah sebanyak 36 orang atau 42,86% dari semua responden.

Distribusi responden berdasarkan usia terlihat responden yang berusia antara 41 – 50 tahun lebih banyak, yaitu 38,10%, sedangkan responden yang berusia 31 – 40 tahun adalah 29,76% dan berusia 51 – 60 tahun adalah 32,14% dari semua responden.

Masa kerja responden dalam penelitian sebagian besar mempunyai masa kerja antara 5 – 10 tahun, yaitu 44,05%, sedangkan responden yang

mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun adalah 25,00% dan masa kerja lebih dari 10 tahun adalah 30,95% dari semua responden.

Sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan Sarjana, yaitu 77,38%, sedangkan pendidikan Magister adalah 22,62% dari semua responden.

### Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya Uji Asumsi Klasik

Pada gambar Normal P-P Plot terlihat titik menyebar pada sekitar garis diagonal, juga penyebarannya mengikuti arah dari garis diagonal, dimana model regresi akan layak dipakai untuk memprediksi variabel semangat kerja berdasarkan input variabel independennya.

Nilai asymp. sig (2-tailed) adalah  $0,072 > \text{sig-}\alpha$  (0.05) dengan nilai normal yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dibandingkan dengan menjadi persyaratan dari uji normalitas yaitu bila  $\text{sig-p} > \text{sig-}\alpha$  (0.05) atau nilai normal  $< 0,05$  maka akan diperoleh bahwa penelitian ini telah mengalami distribusi yang normal.

Hasil SPSS diperoleh menunjukkan tidak terlihatnya gejala multikolinearitas dimana hasil uji VIF menunjukkan nilai kurang dari 10 ( $\text{VIF} < 10$ ), dimana variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki VIF 2.468 dan manajemen kepemimpinan memiliki VIF 2.468.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat berikut:

**Tabel 1. Coefficients Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.988	4.150		1.684	.096
	Gaya Kepemimpinan (X1)	.599	.052	.709	11.629	.000
	Manajemen Pendidikan (X2)	.509	.071	.574	4.498	.000

a. Dependent Variable: Semangat Kerja (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

1. Koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru adalah sebesar 0,709. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar  $11,629 > 2,060$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan dengan semangat kerja guru.
2. Koefisien korelasi antara manajemen pendidikan dengan semangat kerja guru adalah sebesar 0,574. Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik manajemen pendidikan maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk manajemen pendidikan adalah sebesar  $4,498 > 2,060$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,001$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel manajemen pendidikan mempunyai pengaruh signifikan dengan semangat kerja.

Koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan dengan semangat kerja guru dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Koefisien Korelasi X1X2Y**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 <sup>a</sup>	.878	.875	5.51640

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidikan (X2), Gaya Kepemimpinan (X1)

b. Dependent Variable: Semangat Kerja (Y)

Nilai  $R_{X1X2Y}$  adalah 0,937, artinya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen

pendidikan terhadap semangat kerja guru adalah sangat kuat, dimana nilai  $R = 0,937$  dibandingkan dengan interpretasi koefisien terlihat interval koefisien  $0,80 - 1,00$  mempunyai tingkat pengaruh sangat kuat.

### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan atau serempak dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan manajemen pendidikan terhadap semangat kerja.

**Tabel 3. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17734,679	2	8867,339	291,395	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2464,881	81	30,431		
	Total	20199,560	83			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pendidikan (X2), Gaya Kepemimpinan (X1)

b. Dependent Variable: Semangat Kerja (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa secara simultan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja guru. Pengaruh signifikan tersebut ditunjukkan pada nilai Fhitung sebesar  $291,395 > F$  tabel sebesar  $3,143$ . Dengan demikian diambil keputusan maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara simultan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja guru.

### Pengujian Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui sejauh mana dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian.

Tabel 4. R Square

Sumber: Diolah dengan SPSS

Koefisien determinasi adjusted  $R^2$  adalah sebesar  $0,875$ . Artinya  $87,50\%$  variasi semangat kerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen

pendidikan secara serempak, sedangkan sisanya  $12,50\%$  lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan.

### Pembahasan

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan

Dari hasil analisis data penelitian diketahui bahwa koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja adalah sebesar  $0,709$  ( $70,9\%$ ). Koefisien korelasi tersebut bertanda positif (+) yang berarti semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Nilai t-hitung untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah sebesar  $11,629 > 2,060$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan signifikan terhadap semangat kerja guru.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa semangat kerja guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah. Menurut responden beberapa unsur gaya kepemimpinan kepala sekolah yang perlu diperbaiki adalah: Dalam memutuskan sesuatu kepala sekolah jarang bermusyawarah kepada para guru, kepala sekolah kurang bijaksana dalam menyelesaikan masalah para guru, dan kepala sekolah tidak berusaha agar para guru mengerti dengan tugas-tugas yang dilimpahkan kepada guru.

Dalam memutuskan sesuatu kepala sekolah jarang bermusyawarah kepada para guru, padahal guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan keputusan. Dapat dikatakan bahwa orang yang paling sering menangani secara langsung pekerjaan adalah guru, dan juga merupakan orang yang paling mamahami kondisi pekerjaan yang ada. Hal tersebut disebabkan guru

lebih berperan dalam aktivitas operasional sehari-hari di banding kepala sekolah, sehingga pengetahuan guru dalam pembuatan keputusan sangat dibutuhkan. Pembuatan keputusan dalam rangka pengelolaan sekolah membutuhkan berbagai informasi yang benar-benar berasal dari lapangan, dimana sumber informasi yang paling baik adalah bawahan atau guru. Dengan menggunakan informasi dari guru maka pengelolaan sekolah akan lebih realistis sehingga lebih mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu seharusnya kepala sekolah lebih sering melibatkan guru untuk bermusyawarah dalam membuat keputusan, sehingga semua keputusan benar-benar dapat dilaksanakan dengan baik untuk kemajuan pendidikan di sekolah, yang berarti akan meningkatkan profesionalisme guru dalam penanganan pekerjaannya.

Kepala sekolah kurang bijaksana dalam menyelesaikan masalah para guru, padahal tanpa kebijakan yang baik maka pemecahan masalah tidak akan dapat memuaskan guru. Kebijakan yang memuaskan dengan memperhatikan kepentingan guru dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan guru tentu sangat diharapkan, mengingat guru adalah ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan. Guru dan kepentingannya harus benar-benar mendapat perhatian yang serius dari kepala sekolah sehingga guru dapat bekerja dengan baik dengan motivasi yang tinggi. Oleh karena itu sebaiknya kepala sekolah perlu lebih bijaksana dalam membuat penyelesaian masalah yang berhubungan dengan kepentingan guru, sehingga guru dapat dengan sepenuh hati melaksanakan pekerjaan yang disertai dengan peningkatan kemampuan mengajar dari hari ke hari, yang berarti akan semakin profesional dalam pekerjaan.

Kepala sekolah tidak berusaha agar para guru mengerti dengan tugas-tugas yang dilimpahkan kepada guru, sehingga guru sering menjadi kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tugas dan petunjuk

pelaksanaan tugas merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yang berarti bahwa jika atasan memberikan tugas maka atasan juga harus memberikan penjelasan atau petunjuk mengenai bagaimana tugas-tugas tersebut harus dilaksanakan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai atasan harus berupaya agar guru atau bawahan tidak mengalami kendala di lapangan pada saat pelaksanaan tugas, sehingga pekerjaan benar-benar dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran pelaksanaan pekerjaan tentu menjadi satu hal yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### **Pengaruh Manajemen Pendidikan terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Negeri Se Kabupaten Asahan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik diketahui bahwa secara parsial variabel manajemen pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru SMA Negeri Se Kabupaten Asahan sebesar 0,574 (57,40 %) dengan kategori sedang. Terdapat hubungan yang positif dimana semakin baik manajemen pendidikan maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru SMA Negeri Se Kabupaten Asahan dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki manajemen pendidikan. Hal ini didukung pendapat Mustari (2015:5) bahwa manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun unsur-unsur manajemen pendidikan yang masih perlu diperbaiki sesuai dengan tanggapan responden adalah: Guru masih kurang dilibatkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sementara perencanaan keuangan belum dilakukan dengan baik agar dapat memberi manfaat maksimum bagi pembelajaran di sekolah, dan guru juga kurang aktif melakukan pengembangan diri dengan belajar secara informal.

Pertama, guru sangat jarang dilibatkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sementara guru adalah orang yang paling banyak terkait dalam penggunaan sarana prasarana yang terdapat di sekolah. Hal ini karena pada umumnya sarana prasarana digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga orang yang paling mengetahui jenis serta kelayakan sarana prasarana adalah guru. Masing-masing guru memiliki kebiasaan yang berbeda sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, sehingga sarana prasarana yang dibutuhkan juga tidaklah sama. Oleh karena itu, dalam pengelolaan sarana prasarana yang meliputi pengadaan dan pemeliharaannya seharusnya melibatkan guru sebagai pengguna, sehingga sarana prasarana yang dimaksud menjadi benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran.

Kedua, keuangan sekolah juga belum direncanakan dengan baik sehingga kurang memberi manfaat maksimum dalam membiayai keperluan pembelajaran, padahal sumber daya keuangan merupakan sumber daya yang sangat penting dan merupakan sumber daya paling penting setelah sumber daya manusia, karena terkait dengan semua aktivitas operasional sekolah. Pada sisi lain jumlah sumber daya keuangan biasanya sangat terbatas, sehingga pengelolaannya harus benar-benar tepat berdasarkan prioritas kebutuhan yang paling utama. Oleh karena itu, pimpinan sekolah sebaiknya membuat perencanaan dengan baik terhadap sumber daya keuangannya, agar setiap pengeluaran benar-benar memberikan manfaat maksimum dalam aktivitas pembelajaran.

Ketiga, guru juga masih kurang aktif melakukan pengembangan diri dengan belajar sendiri secara informal. Padahal cara paling baik untuk meningkatkan pengetahuan adalah belajar sendiri dengan mencari informasi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya upaya belajar sendiri, maka guru akan lebih memahami bidang keahliannya serta berbagai hal yang

berhubungan dengan bidang keahliannya. Tetapi jika guru kurang aktif belajar sendiri, maka pengetahuan guru akan ketinggalan zaman. Oleh karena itu, sebaiknya guru aktif melakukan pengembangan diri dengan mencari sumber-sumber pengetahuan seperti buku dan internet.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru pada SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang positif sebesar 70,90 % dimana semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Contohnya adalah kepala sekolah mampu membuat hubungan yang baik dengan pihak lain baik dengan orang tua murid maupun masyarakat disekitar sekolah. Teori gaya kepemimpinan yang dilaksanakan adalah kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.
2. Secara parsial manajemen pendidikan berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja guru pada SMA Negeri Se Kabupaten Asahan. Terdapat pengaruh yang positif sebesar 57,40 % dimana semakin baik manajemen pendidikan maka semangat kerja guru juga akan semakin tinggi. Contohnya sekolah telah membuat perencanaan kurikulum diklat dengan baik. Teori manajemen pendidikan yang dilaksanakan adalah manajemen kurikulum.
3. Secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan sebesar 93,70 % terhadap semangat kerja guru SMA Negeri Se Kabupaten Asahan.

- Contohnya guru mampu memberikan hasil yang terbaik sesuai peraturan.
4. Koefisien determinasi sebesar 87,50 % variasi kepuasan kerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen pendidikan secara serempak, sedangkan sisanya 12,50 % lagi dijelaskan oleh faktor lain, yaitu seperti faktor budaya organisasi dan faktor disiplin kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Busro, Muhammad. 2018. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Dewi, Tiara Anggia. 2014. *Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Negeri I Luwu Utara*. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi SPSS*. Badan Penerbit Diponegoro. Semarang
- Gondokusumo. 2014. *Manajemen Personalialia*. Bina Aksara. Jakarta.
- Handoko, T. Hani, 2013. *Pengantar Manajemen*. BPFE. Yogyakarta. .
2014. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu, S.P. 2013. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Bumi Aksara. Jakarta .
2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermiono, Agustinus. 2017. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Alfabeta. Bandung.
- Majorsy, Ursa. 2010. *Kepuasan Kerja, Semangat Kerja dan Komitmen Organisasional Pada Staf Pengajar Universitas Gunadarma*. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Manullang, Marihot. 2017. *Dasar-dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta. dan Manuntun Pakpahan, 2014. *Metodologi Penelitian Proses. Penelitian Praktis*. Cita Pustaka Media. Bandung.
- Moekijat, L. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pionir. Bandung.
- Muhandis, Rizky Nazia. 2018. *Pengaruh Manajemen Pendidikan, Budaya Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Semangat Kerja Guru di SMA Negeri 3 Sekayu*. Universitas Lampung. Lampung.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nitisemito, Alex S. 2010. *Manajemen Personalialia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ranupandojo, Heidjachman dan Suad Husnan. 2011. *Manajemen Personalialia*. BPFE. Yogyakarta.
- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Aditya Media Publishing. Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Band. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriadi, Oding. 2018. *Kapabilitas Pemimpin Demokratis Dalam Pendidikan*. Laksbang Pressindo. Yogyakarta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung. Mandar Maju. Bandung.
- Sutomo. 2016. *Pengaruh Manajemen Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Semangat Kerja Guru pada SMA Negeri Se Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan  
Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik  
dan Permasalahannya. Raja Grafindo  
Persada. Jakarta.

Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun  
2003 tentang Sistem Pendidikan  
Nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005  
tentang Guru dan Dosen.